

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Anak dan remaja adalah cerminan masa depan. Mereka adalah bagian masa kini dan hari esok. Mereka adalah sebagai generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan dan tanggung jawab kendali bangsa masa depan.

Namun yang tak kalah pentingnya adalah anak memegang tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara serta agamanya. Mengutip ungkapan Prof. Dr. Ali Fikri sehubungan dengan hal itu, maka dengan harapan yang tertumpu pada diri anak adalah agar mereka benar-benar bisa menjadi perhiasan, penyejuk hati, penghibur dan bunga-bunga harum yang dapat dicium di dunia dan akherat menjadi orang-orang shaleh yang berpegang pada agama dan tetap istiqomah dalam ajaran agama.(Ali Fikri,2000).

Untuk mewujudkan hal seperti itu maka orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya, agar mereka terhindar dari kemurkaan Allah dan Rosulnya sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Attahriim:6).

Pendidikan bagi anak harus dilakukan sejak dini bahkan dilakukan semenjak pra natal (sebelum kelahiran). Demikian juga harus dilakukan pada pendidikan agama pada anak. Anak yang tidak didik agama sejak dini, akan

berakibat buruk bagi orangtuanya baik di dunia maupun di akherat. Sebaliknya anak yang mendapatkan pendidikan agama sejak dini (kecil) kelak akan mengantarkan diri dan keluarganya terutama bagi kedua orangtuanya, suatu kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akherat. Hal ini merupakan perwujudan do'a anak yang shaleh kepada orangtuanya sebagai suatu anak yang tidak akan pernah terputus pahalanya.

Anak yang shaleh merupakan dambaan setiap keluarga yang untuk mendapatkannya tidaklah semudah yang diharapkan dan dibayangkan. Akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan dibutuhkan ketekunan serta kesabaran dalam membina, mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak untuk mengantarkannya menjadi insan yang shaleh.

Kesiapan dalam arti pengetahuan yang cukup bagi orangtua juga mutlak dibutuhkan dalam proses ini. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang mendidik anak dan pengetahuan tentang perkembangan anak, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan si anak dan ditangkap oleh pola pikirnya.

Anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa dengan kata lain mereka bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, tetapi anak adalah anak dalam arti keseluruhan. Baik untuk jasmani, pikiran maupun perasaannya. Dalam hal ini bukan hanya kemampuan tubuh dan jasmaninya saja yang kecil, namun juga kecerdasan dan keadaan jiwanya.

Pada tahun-tahun pertama anak cepat mengenal lingkungan, cepat mengenal tempat tinggalnya. Namun pengenalan tersebut serba tidak lengkap

dan belum terperinci walaupun pengenalannya banyak dipengaruhi oleh aktifitas/usaha orang dewasa, namun ia masih dibatasi oleh rasa belum sadar. Sehingga ia melihat lingkungan dengan pandangan yang primitif sederhana. Pengamatan demikian ini disebut Complek Qualita: Pengamatannya merupakan suatu totalitas, sebab anak belum dapat membedakan bagian-bagian detilnya. (Kartini Kartono, 1990)

Laju perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak-anak. Hal ini juga harus mendapatkan perhatian ekstra bagi orangtua dan para pendidik pada umumnya. Televisi misalnya, kendati segi positifnya tentu sangat banyak, kita juga harus waspada terhadap dampak negatif yang mungkin muncul, terutama bagi perkembangan anak-anak.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia sekaligus pendidikanlah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Pendidikan bagi manusia berarti kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan anak manusia. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak berdasarkan perkembangan perasaan ke-Tuhan-an sesuai dengan fitrahnya untuk berkembang menjadi manusia beragama dan melaksanakan ajaran-ajarannya.

Menuntut ilmu adalah hal yang fardhu bagi semua kaum muslim baik laki-laki maupun perempuan, baik masih kecil maupun sudah dewasa

Terlebih lagi jenjang usaha anak-anak merupakan masa yang paling subur, paling kaya dan paling tepat untuk menghafal, meraih pengetahuan dan menimba ilmu.

Pada masa sekarang ini, banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi pra sekolah (Taman Kanak-kanak), juga kelompok bermain (Play Group) pada umumnya Taman Kanak-kanak memberikan materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi : Do'a sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek. Namun materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada TK Al Husna Yogyakarta meliputi : Salam, Do'a sehari-hari, Pengenalan surat-surat pendek dalam al Qur'an, bimbingan Sholat, pengenalan huruf hijaiyah, hadits-hadits pendek, nama surat dalam Al Qur'an, hafalan Asmaul Husna, serta cerita-cerita tentang kisah tauladan para Nabi.

Pelaksanaan Pendidikan Agama islam pada Taman Kanak-kanak Al Husna ditekankan pada pengenalan ibadah sholat yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, agar anak-anak terbiasa melakukan sholat fardlu sesuai dengan tuntunan yang benar. Sedangkan materi hafalan hadits pendek agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan isi hadist yang dihafal, dan diharapkan bisa menjadi pedomandalam perilaku sehari-hari. Materi hafalan Asmaul Husna diaharapkan agar anak lebih mengenal nama-nama Allah SWT.

Materi yang diberikan pada siswa Taman Kanak-kanak Al Husna Yogyakarta disesuaikan dengan pertumbuhan usia anak, mateeri tersebut meliputi : pengembangan pembentukan sikap dasar Islami, kemampuan Dasar Pendukung, dan Kegiatan-kegiatan Pendukung.

Materi pengembangan sikap dasar Islam meliputi : Salam sapa, Doa Sehari-hari, surat-surat Pendek, Sholat, Pengenalan huruf hijaiyah dan asmaul husna. Adapun materi kemampuan dasar meliputi : Bahasa, Kognitif, seni dan fisik motorik. Kemampuan bahasa diberikan meliputi : menirukan kata, mengenal huruf-huruf, menjawab pertanyaan, cerita pendek dll.

Kemampuan kognitif meliputi : mengenal angka, bentuk, gejala alam, nama-nama hari, macam-macam rasa dan pengenalan warna. Kemampuan seni meliputi : menggambar bebas, menyanyi, mewarnai, tepuk, gerak lagu dan sebagainya. Sedangkan materi fisik motorik meliputi : berjalan jinjit, berjalandiatas papan titian, melipat, melempar bola kecil, meronce, menenpel, senam dan sebagainya.

Materi-meteri yang ditetapkan ini diberikan kepada siswa melalui pengajaran didalam maupun di luar kelas, selain materi-materi tersebut yang disampaikan masih banyak lagi kegiatan-kegioatan pendukung yang dilakukan diluar kelas antara lain : berenang, rekreasi, seni, budaya dan lingkungan.

Keberadaan Taman Kanak-kanak Al Husna sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menitik beratkan pendidikan Agama Islam, dalam proses pelaksanaannya disambut positif dari berbagai pihak terutama pra orang tua didik.

Selanjutnya, melihat keberadaan Taman Kanak-kanak Al Husna yang tersebut di atas, dan sangat menarik untuk di kaji lagi maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Al Husna Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta

E. Tinjauan Pustaka

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam perlu dan penting untuk diteliti karena Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi penanaman Agama Islam yang tidak hanya dapat mengembangkan satu aspek (kognitif) dalam diri peserta didik melainkan semua aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) yang dimiliki peserta didik sehingga terpatni nilai Islam.

Juga Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menarik untuk diteliti karena sistem yang digunakan adalah sistem Full Days School, yakni sistem pendidikan dimana peserta didik lebih banyak waktu di sekolah dibanding dengan sistem yang tidak Full Days School, sehingga memungkinkan bagi penulis mengetahui perkembangan peserta didik dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta.

Karena pendidikan yang dilaksanakan di TK AL HUSNA Yogyakarta sangat penting dalam menciptakan manusia yang berpribadi muslim, dan dalam pendidikan Agama Islam dimungkinkan terdapat kelemahan dan kekurangannya, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini semoga penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menuju perbaikan.

Masyarakat Islam sebagai masyarakat mayoritas di Indonesia, maka sangat diharapkan pendidikan Islam untuk dapat mewarisi kepada generasi penerusnya (Kisma Sehbing;2005).

Pendidikan agama bagi anak merupakan penanaman dasar bangunan keyakinan yang akan berpengaruh hingga usia dewasa.

Banyak orangtua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan anak yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadiannya. Yang sering terjadi adalah sikap orangtua yang pasrah terhadap keadaan yang membiarkan anak tumbuh dan berkembang dalam kondisi yang apa adanya, yang sering kali tidak kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Yang terjadi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Dan TK AL HUSNA Yogyakarta merupakan sebuah alternatif bagi orangtua untuk dijadikan pendampingan bagi pendidikan anak-anaknya. (Sugiyatmi;2008).

Orang tua adalah pendidik Utama atau primer (Sutari Imam Barnadib, 1986). Karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung-jawab atas masa depan anak-anaknya. (Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, 1998).

Banyak orangtua yang tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas anaknya sehingga diserahkan kepada Lembaga Sekolah yang memberikan pelajaran tertentu di sekolah. Penyerahan anak didik ke sekolah bukan berarti orangtua lepas tanggung jawabnya sebagai pendidik yang utama, tetapi orangtua masih mampu mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai melaksanakan dan pelaksanaan erat kaitannya dengan pengorganisasian yang kita kenal dengan administrasi

pendidikan yaitu aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengorganisasian tersebut adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerjasama yang harmonis menuju tujuan (Purwanto, 1992).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran "Agama Islam" dari sumber utamanya Kitab Suci Al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta menggunakan pengalaman., dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.(Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA: MA. Balitbang, Depdiknas, 2003).

Pendidikan Agama Islam dalam upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup

dan berpenghidupan sempurna, dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang beragama, baik dirinya dan umatnya. (Abu Tauhied, 1990)

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, 1983)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Makalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI).

Pendidikan Agama Islam adalah yang harus diberikan kepada anak berdasarkan perkembangan perasaan ke-Tuhan-an sesuai dengan fitrahnya untuk berkembang menjadi manusia beragama dan melaksanakan ajaran-ajarannya, warna dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, tingkah laku kegamaan orang tua, pendidikan dan lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaninya sehingga bisa menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya. (Abu Tauhiad, 1990).

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Arifin, 1994).

3. Taman Kanak-kanak AL HUSNA Yogyakarta.

Taman Kanak-kanak AL HUSNA Yogyakarta adalah sebuah bentuk usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain juga menyelenggarakan pendidikan pra sekolah. (Depdiknas, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan pada kelompok bermain, Jakarta,2001)

Taman Kanak-kanak AL HUSNA Yogyakarta adalah sebuah nama yayasan/lembaga pendidikan yang kegiatannya membina anak-anak pra sekolah dengan berbagai ketrampilan dan ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia yang taqwa dan berkepribadian muslim serta mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Adapun Taman Kanak-kanak AL HUSNA Yogyakarta pusat kegiatannya di Jl. Gajah Mada No.26 Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek Penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus yayasan, kepala sekolah, ustadz/ustadzah TK AL HUSNA Yogyakarta.

Adapun pengambilan sampel, penulis mengikuti pendapat Suharsini Arikunto "bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sebagai penelitian populasi" (Suharsimi Arikunto, 1996).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1979)

Sasaran dalam metode observasi ini adalah pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada TK AL HUSNA Yogyakarta.

b. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri (Koentjoroningrat, 1980)

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh TK AL HUSNA

Yogyakarta. Metode ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah “mencari data yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 1996).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data tentang jumlah peserta, guru dan karyawan, lokasi TK AL HUSNA Yogyakarta dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti buku laporan pendidikan, program kegiatan dan brosur.

d. Metode Analisa Data.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah diskriptif analisis.

Cara kerja analisa ini yaitu setelah penulis mencari dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di TK AL HUSNA Yogyakarta, penulis kemudian mendiskripsikannya melalui kata-kata yang dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran tentang pembahasan penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu untuk menguraikan sistematika pembahasannya.

Bagian Awal

Bagian Pokok

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II. Landasan Teori

- A. Pengertian Kata Pelaksanaan
- B. Pengertian Pendidikan Agama Islam
- C. Penjelasan TK AL HUSNA Yogyakarta

BAB III Analisa Data

- A. Letak Geografis

- B. Sejarah Berdirinya TK AL HUSNA Yogyakarta
- C. Struktur Organisasi
- D. Visi / Misi TK AL HUSNA Yogyakarta
- E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
- F. Sarana dan Prasarana
- G. Faktor penghambat dan pendukung TK AL HUSNA Yogyakarta

BAB IV Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Penutup

Bagian Akhir

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran-lampiran